

3290 g

STUDY TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK
TERHADAP PROGRAM AGRI-BISNIS
PETERNAK KAMBING DI DESA RISO
KECAMATAN WONOREJO KABUPATEN BOJONEGARA



UNIVERSITAS
HASANUDDIN

1997



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	13 - 12 - 97
Asal dari	FAK. PETERNAK
Fanyaknya	1. ESP
Harga	HADIAH
No. Inventaris	99 10 91 14.
No. Kias	

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1997



Judul Skripsi : **STUDY TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM AGRIBISNIS TERNAK KAMBING DI DESA RISO KECAMATAN WONOMULYO POLMAS**

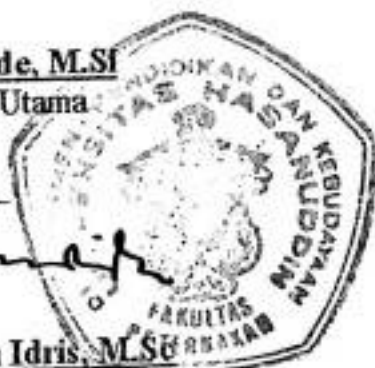
N A M A : A M I R

NO. POKOK : 90 06 147

Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh :

Ir. Muh. Aminawar
Pembimbing Utama

Ir. Sutinah Made, M.Si
Pembimbing Utama



Dr.Ir. Thamrin Idris, M.Sc
Dekan Fak. Peternakan

DR.Ir. H.M. Syawal Saloko, M.Sc
Pembimbing Anggota

Ir. Muh. Djufri Palli
Ketua Jur. Sosek Peternakan

Tanggal Lulus : 26 April 1997

RINGKASAN

AMIR/9006147 Judul : Study Tentang Petani Peternak Terhadap Program Agribisnis Ternak Kambing di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas. Dibawah bimbingan Ir. Aminawar sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. H.M. Syawal Saloko, MSc, Ir. Sutinah Made sebagai pembimbing anggota.

Adapun yang melatar belakangi diadakannya penelitian ini adalah adanya perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah di sub sektor pertanian/peternakan dengan menetapkan agribisnis sebagai strategi dasar pembangunan pertanian yaitu suatu konsep yang utuh mulai proses produksi, pengolahan serta pemasarannya.

Salah satu kegiatan usaha yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan sekarang ini adalah ternak kambing. Pemerilharaan ternak kambing mempunyai sifat yang menguntungkan antara lain : modal yang dibutuhkan relatif kecil dan kambing cepat berkembang karena kidding interval relatif pendek. Atas dasar itulah kesiapan pola pikir petani sangat dibutuhkan untuk dapat menunjang program Agrobisnis yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah : lihat permasalahan.

1. Faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak, jumlah anggota keluarga dan lama usaha berpengaruh terhadap sikap petani/peternak yang harus menjalankan program agribisnis ternak kambing.
2. Bagaimana respon petani peternak terhadap program agribisnis ternak kambing di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, jumlah pemilikan ternak dan lama usaha terhadap sikap petani peternak yang harus menjalankan program Agribisnis ternak kambing.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas, dengan perhubungan bahwa daerah ini dianggap cocok untuk sentral pengembangan ternak kambing, karena lahan yang ada cukup tersedia. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari sampai April 1996.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, pengambilan data ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuisisioner mengenai sikap petani terhadap program agribisnis ternak kambing. Data sekunder diambil dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisa melalui Microstat dengan metode analisa linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel defendent dengan variabel indefendent untuk menguji keberartian antara variabel indefendent secara keseluruhan terhadap variabel defendent dilakukan uji F pada taraf 1 %.

Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisa linier berganda dengan menggunakan analisa Microstat didapatkan hasil yang positif.

Untuk melihat keterkaitan antara variabel defendent (Y) dengan variabel indefendent (X) secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai determinasi $R^2 = 70,3\%$. Ini berarti dari kelima variabel indefendent berpengaruh nyata. $30,7\%$ adalah faktor lain yang mempengaruhi variabel defendent. Hasil uji F dengan tara 1% diperoleh F hitung sebesar 6,65, dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel 4,56.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, umur, jumlah pemilikan ternak, jumlah anggota keluarga dan lama usaha berpengaruh terhadap program agribisnis. Hal ini dapat dilihat dari R^2 sebesar 70,3% dan hasil pengujian dengan uji F taraf 1% menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara variabel indefendent terhadap variabel defendent.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : *Study Tentang Petani Peternak Terhadap Program Agribisnis Ternak Kambing di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.* Demikian pula Shalawat dan Taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sebagai suri tauladan dalam mengisi kehidupan dunia ini.

Adapun penulisan ini dimasukkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Peternakan. Selanjutnya kami dalam kesempatan ini, penulis dengan rendah hati tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Ir.Muh.Aminawar sebagai pembimbing utama, Bapak Dr.Ir. H. M. Syawal Saloko, MSc, Ir. Sutina Made, MSi, sebagai pembimbing anggota. yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan pengarahan dan saran hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua yang tercinta ayahanda MUHAMMAD LILI dan Ibundan ST.BADRIAH.K yang senantiasa mendoakan dan dengan pengorbanan yang tak terhingga, serta dorongan

moril dan materil yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan study. Semoga kesabaran beliau mendapat pahala dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT..... Amin.

3. Sahabat-sahabatku, Ir.Hasanuddin T, Ir.M.Yusuf, Ir.Abd Rahman, Andi Surianto B, Jaya, Budiman, Muh.Sahlan dan seluruh mahasiswa Fakultas Peternakan atas segala bantuan yang diberikan pada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari segenap pembaca kami sangat hargai.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

A M I R

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan dan Kegunaan.....	3
Hipotesis.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Ternak Kambing.....	5
Agribisnis.....	6
Penyuluhan Pertanian.....	8
Sikap dan Komponen Sikap.....	10
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian.....	18
Analisa Data.....	19
Konsep Operasional.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Keadaan Umum Wilayah Desa Riso.....	22
Analisa Regresi Linear Berganda dan Korelasi Antara Karakteristik Individu dan Sikap Petani Peternak.....	30



Hubungan Sikap Terhadap Ubyek (Kuisisioner)	
Aspek Program Agribisnis.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	39
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



Hubungan Sikap Terhadap Obyek (Kuisisioner)	
Aspek Program Agribisnis.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	39
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Penggunaan Areal Lahan di Desa Riso.....	22
2.	Jumlah Penduduk Desa Riso Berdasarkan Mata Pencarian, 1995.....	23
3.	Populasi Ternak di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Tingkat II Polmas.....	23
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	25
6.	Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	26
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	27
8.	Jumlah Anggota Responden Di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	27
9.	Jumlah Pemilikan Ternak Responden di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	28
10.	Lama Usaha Responden Di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	29
11.	Nilai Koefisien Regresi Variabel Independent dan t hitung yang Mempengaruhi Sikap Petani Peternak.....	30
12.	Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Sosial Program Agribisnis.....	36

13. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Ekonomi Program Agribisnis.....	38
14. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Teknis Program Agribisnis.....	40
15. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Management Lingkungan Program Agribisnis Ternak Kambing...	41
16. Hubungan Sikap Setuju Terhadap ke empat Aspek Program Agribisnis Ternak Kambing.....	43



DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Peta Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Distribusi Persentase Sikap Petani Peternak Terhadap Program Agribisnis Ternak Kambing di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.....	48
2.	Analisa Regresi Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sikap Peternak.....	50
3.	Kuisisioner Dalam Mengevaluasi Sikap.....	51

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pengembangan pembangunan di bidang pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar. Khusus di sub sektor peternakan, pembangunan terus dilanjutkan melalui peningkatan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi ternak didukung oleh usaha pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perhatian khusus diberikan pada peternakan rakyat dengan meningkatkan peranan koperasi dan swasta. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pelita VI merupakan tahap peletakan kerangka landasan yang kokoh untuk lepas landas. Tahap lepas landas untuk bidang ekonomi diharapkan adanya struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan didukung oleh pertanian yang tangguh, sedangkan unsur kebutuhan pokok masyarakat sudah tersedia dan terjangkau oleh rakyat banyak.

Pada tahun 1991 Departemen Pertanian menetapkan bahwa Agribisnis sebagai strategi dasar pembangunan pertanian, yaitu suatu konsep yang utuh mulai proses produksi,

pengolahan dan pemasarannya serta aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian/peternakan atau suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, ialah kegiatan usaha yang saling menunjang oleh kegiatan pertanian.

Salah satu kegiatan usaha yang sangat menguntungkan untuk dikembangkan sekarang ini adalah ternak kambing. Pemeliharaan ternak kambing mempunyai sifat-sifat menguntungkan antara lain : Modal untuk memelihara relatif kecil dan cepat berkembang karena jumlah anak dalam setiap kelahiran (kidding interval) relatif pendek. Namun demikian usaha ternak kambing pada umumnya masih bersifat sampingan dengan pemeliharaan ternak kambing masih bersifat tradisional. Hal ini disebabkan karena petani peternak belum mengetahui betul cara memelihara kambing dan ternak lainnya, hanya diserahkan pada keadaan alam yang tentunya hasil yang didapatkan akan sangat berbeda bila dipelihara dengan manajemen yang baik dan profesional.

Sejalan dengan pengembangan ternak kambing ditunjang dengan strategi agribisnis maka yang perlu diteliti adalah bagaimana sikap dan kesiapan petani peternak di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo.



Kecamatan Wonomulyo merupakan desa atau daerah yang dianggap potensial untuk pengembangan ternak kambing. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang sikap petani/peternak terhadap program agribisnis yang digalakkan oleh pemerintah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- Apakah karakteristik individu berpengaruh terhadap sikap petani/peternak yang harus menjalankan program agribisnis ternak kambing.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap sikap petani/peternak yang harus menjalankan program agribisnis ternak kambing.

Sedangkan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu bahan dalam pengembangan agribisnis khususnya ternak kambing.
2. Sebagai bahan evaluasi kelayakan atau sikap pemerintah terhadap agribisnis, saat permulaan program dimulai.

Hipotesis

Dengan adanya faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi sikap peternak terhadap strategi agribisnis, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah pendidikan ternak, jumlah anggota keluarga dan lama usaha berpengaruh terhadap sikap petani peternak di Desa Riso.
2. Aspek sosial, aspek ekonomi, aspek teknis, aspek manajemen/lingkungan merupakan komponen dari agribisnis yang mempengaruhi sikap petani peternak Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak Kambing

Kambing merupakan ternak mamalia kecil yang sangat luas penyebarannya. Ternak ini tersebar di Afrika, Timur Tengah, Asia termasuk Indonesia terutama daerah-daerah panas, kering dan bergunung-gunung. Kambing sangat digemari untuk dternakkan karena tubuhnya tidak terlalu besar, mudah perawatannya, cepat berkembang biak dan pertumbuhannya relatif cepat. Selain itu kambing juga bisa diusahakan sebagai penghasil susu. Sedang untuk pemeliharaannya tidak memerlukan biaya atau modal yang besar. Dan yang lebih penting, ternak kambing dapat dijadikan tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual dengan mudah (Djanah, 1983).

Untuk melaksanakan agribisnis ternak kambing harus mencakup ruang lingkup sesuai dengan pendapat Abdurazak (1993) yang terdiri :

1. Agro Input/Pengadaan : Agri tercakup dalam aspek ekonomi yang harus didukung oleh ; (1) Adanya dana yang diinvestasikan untuk pembelian ternak kambing, makanan dan obat-obatan, (2) Adanya pemasaran yang dikelola oleh kelompok tani ternak itu sendiri, (3) Adanya ramalan fluktuasi harga sehingga pemasaran tepat pada saat harga ternak menguntungkan, (4) Adanya

perhitungan biaya penyusutan dan bunga modal, dan (5) Adanya simpanan wajib bagi anggota kelompok tani ternak guna kelangsungan hidup kelompok.

2. **Produksi** : Produksi mencakup aspek teknis dan manajemen, sehingga harus didukung dengan ; (1) Adanya dinamika pergerakan usaha secara serentak kepada anggota kelompok tani ternak kambing, (2) Adanya pengaturan tatalaksana pemeliharaan ternak kambing secara baik, (3) Menerapkan usaha Intensifikasi Peternakan yang terdiri dari pemilihan bibit, makanan, pencegahan penyakit dan pengaturan perkembangbiakan, (4) Adanya pengawasan dari instansi lintas sektoral secara kontinyu dan terkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan.
3. **Pengolahan/Pemasaran** : Untuk meningkatkan hasil akhir dari suatu usaha ternak kambing harus didukung dengan (1) penanganan hasil yang terdiri dari : pengolahan hasil ternak baik daging dan bahan-bahan asal ternak lainnya, seleksi bibit, seleksi ternak yang dipasarkan, (2) Adanya pemasaran yang dilakukan secara terpadu berkelompok yang ditangani oleh kelompok itu sendiri.
4. **Sosial** : Faktor sosial mencakup kesiapan pola pikir petani peternak, sikap mental, perilaku, norma sistem sosial, proses pengambilan keputusan, gaya

kepemimpinan masyarakat setempat dan kerja sama dalam kelompok.

Dari keempat aspek tersebut harus diintegrasikan dengan (1) Tantangan, (2) Peluang, (3) Masalah dan (4) Kendala yang bakal dihadapi oleh petani peternak.

Agribisnis

Agribisnis yaitu konsep yang utuh mulai proses produksi, pengolahan hasil dan pemasarannya serta aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian atau suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi. Pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, ialah kegiatan usaha yang saling menunjang oleh kegiatan pertanian (Arsyad dkk, 1985).

Soeratal dalam Basrah (1991) menyatakan bahwa agribisnis adalah semua usaha yang berkaitan dengan proses produksi dan industri di sektor pertanian yang dikelola secara perusahaan.

Pelaksanaan agribisnis terdiri dari daur kegiatan yang terus bergerak secara dinamis, terarah, terencana, terintegasi dan berkelanjutan yang menyangkut komponen vertikal tersebut adalah (1) aspek ekonomi, aspek manajemen, aspek teknis dan aspek sosial, (2) Sikon dimana terdapat tantangan, peluang, masalah dan hambatan.

Arti penting adanya agribisnis di Indonesia adalah :



Meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, (3) meningkatkan pangsa pasar dan ekspor, (4) meningkatkan produktivitas pertanian, (5) Meningkatkan pendapatan petani-nelayan, (6) Meningkatkan Aktivitas perekonomian pedesaan, dan (7) Mengurangi kantong-kantong kemiskinan.

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian adalah suatu konsep pendidikan non-formal yang ditujukan untuk petani beserta keluarganya agar dinamis dan berkembang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan penghidupannya serta mengembangkan peran dalam perannya dalam pembangunan pertanian (SK Mentan No.55, tahun 1991).

Menurut Wini-taia (1979) penyuluhan pertanian adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk keluarga tani di pedesaan dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan serta memuaskan.

Selanjutnya Kartasaputra (1987) penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya. Agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalah sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Penyuluhan peternakan adalah suatu pendidikan non formal bersifat praktis untuk peternak dan keluarganya di pedesaan dengan belajar sambil mengerjakan (Samsudin, 1987). Menurut Roger dan Shoemaker (1971), menyatakan bahwa penyuluhan adalah suatu proses untuk mengubah perilaku manusia yang meliputi : (1) Cara berpikir, (2) Pengetahuan, (3) Kecakapan dan (4) Sikap mental. Sedangkan menurut Margono dan Asngari (1969), menyatakan bahwa penyuluhan adalah usaha pemerintah untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan praktek guna meningkatkan produktifitas peternakan dan perbaikan cara hidup petani.

Menurut Suwarsono (1992) bahwa penyuluhan pertanian yang baik akan memberikan kepuasan psikologis kepada semua pihak yang bersangkutan dengan penyuluhan dan merupakan konsekwensi dari program itu sendiri, sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dari segala aspek kegiatan yang ada relevansinya dengan penyuluhan pertanian secara menyeluruh.

Selanjutnya ~~dikatakan kembali~~, bahwa setiap langkah atau kegiatan tertentu dari penyuluh pertanian sudah barang tentu dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang akhirnya nanti akan dapat meningkatkan pengetahuan atau cara berpikir petani serta keterampilan dan sikap terhadap usaha taninya.

Pendidikan atau pengetahuan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani, pendidikan yang relatif tinggi dan berumur muda menyebabkan potensi lebih dinamis, sebagaimana diketahui bahwa sumber dari pada pendidikan atau pengetahuan ada dua, pendidikan formal dan non formal akan tetapi tingkat pendidikan para petani relatif rendah (Sanjaya, 1982)

Peningkatan pengetahuan yang berbeda dari kelompok umur yang ada disebabkan penyerapan materi penyuluhan oleh responden yang berbeda pula. Dimana nampak jelas bahwa umur yang semakin tua penyerapan pengetahuannya semakin rendah. Kenyataan yang ada responden yang relatif berumur tua mempunyai keterbatasan penglihatan dan pendengarannya, hal ini akan mempengaruhi proses belajar petani.

Soekartawi (1988) menyatakan, bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu teknologi baru, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menyerap inovasi dan semakin tua umur seseorang, maka kemampuan dan produktifitasnya semakin menurun.

Sikap dan Komponen Sikap

Pengertian sikap adalah merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku seseorang disamping pengetahuan dan keterampilan (Wiriatmaja, 1977), sikap

juga merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya (Ma'rat 1981).

Menurut Koencaningrat (1987) sikap adalah suatu kecenderungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan sesuai pola tertentu terhadap suatu objek berupa manusia, hewan atau benda lainnya akibat pendirian dan perasaannya terhadap objek tersebut. Dengan demikian maka sikap merupakan pencerminan dari unsur-unsur yang saling berintegrasi dalam dirinya, sehingga hal-hal yang dikerjakan termasuk pikiran dan perasaan selalu mempunyai hubungan dengan segala sesuatu diluar dirinya.

Selanjutnya Winkel (1991) menyatakan bahwa orang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak suatu objek atau stimulus berdasarkan penilaian terhadap objek yang dihadapinya. Sikapnya akan positif bila objek tersebut dianggap baik olehnya dan sikap negatif bila objek tersebut dinilai jelek baginya.

Petani peternak akan mengambil keputusan yang akan mendekatkan dirinya pada perwujudan harapan atau tujuannya. Oleh sebab itu setiap alternatif sebelum pengambilan keputusan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya : (1) Ciri-ciri kepribadian seseorang, (2) Ciri-ciri sosial dan (3) kebutuhan terhadap inovasi, Dalam proses pengambilan keputusan

seseorang harus terlebih dahulu menilai inovasi untuk menerima atau menolak, dengan demikian sikap seseorang sangat mempengaruhi keputusan yang diambilnya.

Sikap individu terhadap objek tertentu banyak ditentukan oleh daya nalar, pengalaman yang berhubungan dengan objek tersebut, disamping itu memiliki konsep yang jelas tentang objek tersebut. Demikian juga dengan penilaian, penilaian tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi, tetapi bisa juga berdasarkan atas pengalaman tidak langsung, sebagai contoh dari ceritera-ceritera atau berita-berita yang terimanya (Ma'rat, 1981).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, menekankan bahwa sikap tersebut merupakan suatu kesiapan untuk kecenderungan bertindak terhadap suatu objek berdasarkan suatu penilaian terhadap objek tersebut. Sikap adalah merupakan kondisi awal dari perilaku sehingga Soekartawi, Suhardjo (1988) menyatakan sikap petani peternak sebagai pengambil suatu keputusan sangat penting dalam menentukan keberhasilan berbagai kebijaksanaan.

Menurut Mar'at (1981) sikap memiliki komponen yang meliputi :

1. Komponen kognisi, yaitu berhubungan dengan ide atau konsep terhadap suatu objek.

Komponen kognisi melukiskan objek tersebut dan



sekaligus dikaitkan dengan objek-objek lain disekitarnya. Hal ini berarti adanya penalaran pada seseorang terhadap objek mengenai karakteristiknya.

2. Komponen Afeksi, yang menyangkut kehidupan emosional. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap suatu objek tertentu yang dapat bersifat positif atau negatif.
3. Komponen Konasi, yang merupakan kecenderungan untuk bertindak menghadapi sesuatu dengan cara tertentu.

Karakteristik dari sikap senangtiasa mengikutsertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi, sedangkan kejadiannya tidak diikuti sertakan dengan evaluasi emosional. Oleh karena itu sikap akan relatif konstan dan agak sukar untuk berubah, sebab sikap akan berubah apabila ada tekanan yang kuat melalui proses tertentu.

Sikap banyak memberikan corak pada kehidupan pribadi seseorang, dengan sikap tertentu seseorang akan mewujudkan tingkah laku tertentu pula.

Menurut Mar'at (1981) menyatakan ada empat fungsi sikap :

1. Fungsi instrumental, ini berkaitan dengan tujuan. Seseorang mempunyai sikap tertentu karena sikap tertentu akan mempermudah ia mencapai tujuan yang ingin dicapai. Disini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi pertahanan diri, ini merupakan sikap tertentu yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mempertahankan dirinya karena merasa terancam oleh lingkungannya.
3. Fungsi menerima objek dan ilmu serta memberikan arti. Dalam peran sehari-hari terlihat sikap memiliki aktifitas agar individu senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Fungsi pernyataan nilai, ini merupakan sarana bagi seseorang untuk menyatakan dirinya atau menyatakan nilainya. Dengan menyatakan diri, seseorang akan mendapatkan kepuasan dengan mewujudkan keadaan dirinya. Sikap yang ditampilkan oleh seseorang juga menggambarkan nilai apa yang dimiliki akan dapat dilihat dari sikap yang ia tunjukkan.

Dengan mengetahui sikap seseorang, dapatlah diduga bagaimana respon ataupun tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya (Winkel, 1991). Sehingga dengan mengetahui sikap seseorang akan diperoleh gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Selanjutnya berdasarkan gambaran perilaku yang akan nampak dari diri seseorang atau sekelompok orang, tentunya akan dapat membantu pihak pengambil keputusan dalam menetapkan suatu konsep kebijaksanaan pembangunan peternakan yang akan diterapkan dengan strategi Agribisnis.

Pembentukan attitude tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan gambaran saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial didalam kelompok maupun diluar kelompok dapat mengubah attitude (Gerungan 1988).

Selanjutnya Walgito (1978) menyatakan pembentukan sikap dapat dijalankan secara tidak langsung, yaitu dengan memberikan situasi yang memungkinkan dapat mengubah atau membentuk sikap yang baru. Di samping secara tidak langsung dapat juga dilakukan secara langsung, dalam arti adanya hubungan yang langsung antara komunikator, selain itu faktor pribadi orang itu sendiri juga merupakan faktor penentu.

Faktor luar yang berperan dalam pembentukan dan perubahan sikap bila dikaitkan dengan komunikasi sosial adalah sebagai berikut :

1. Komunikator atau sumber informasi, daya tarik dan kekuatan dan kepercayaan terhadap komunikator merupakan faktor perubah sikap. Hal ini bila didukung dengan kepercayaan terhadap keahlian, objektivitas dan pengalaman.
2. Pesan yang dikomunikasikan, isi pesan merupakan faktor yang ikut menentukan pembentukan dan perubahan sikap.
3. Cara berkomunikasi, media yang dipergunakan dalam berkomunikasi ikut menentukan pembentukan dan perubahan sikap.

4. Sasaran atau komunikan, kemampuan berfikir atau berbalar, pengalaman yang pernah dialaminya akan ikut menentukan perubahan sikap.

Secara garis besar pengukuran sikap dapat dibedakan, pengukuran secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung, yaitu subjek dimintai pendapat secara langsung bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau objek yang dihadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan secara langsung yang tidak berstruktur dan langsung dan berstruktur. Cara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengubah sikap dengan wawancara bebas, pengamatan langsung atau survey. Sedangkan secara langsung berstruktur yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang telah disusun dengan sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan misalnya kuisioner. Sedangkan pengukuran sikap secara tak langsung ialah pengukuran sikap dengan menggunakan test, adapun alat test yang digunakan adalah bentuk proyektif maupun yang non proyektif. Tetapi cara ini begitu kompleks dan sangat rumit (Walgito, 1978).

Pengukuran sikap secara berstruktur, dikenal 3 model yaitu : Model Bogardus, Thurstone dan Likert. Sedangkan untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan skala/model Likert yang menggunakan alat ukur skala lima dengan alternatif jawaban : (1) Sangat setuju (Strongly

Approve), (2) Setuju (Aprove), (3) Tidak berpendapat atau netral (Undicid), (4) Tidak setuju (Disapprove) dan (5) Sangat tidak setuju (Strongly disapprove).

Dengan demikian sikap dalam kontak penelitian disini adalah merupakan reaksi suatu bentuk penilaian positif atau negatif dalam situasi emosional untuk menyetujui atau menolak dari apa yang mereka kecenderungan untuk bertindak terhadap strategi Agribisnis.

METODE PENELITIAN



Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu mulai tanggal 12 Januari sampai 28 Maret tahun 1996. Berlokasi di desa Riso kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mamasa, Sulaewsi Selatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu; wawancara dengan petani peternak, dan penyebaran kuisioner kepada petani peternak.

Teknik Pengambilan Sampel

Data diambil dari keseluruhan populasi yang ada yaitu; sebanyak 20 orang peternak kambing.

Sumber Data

Data dari penelitian ini diperoleh dari data primer, dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kuisioner, dan data sekunder diambil dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah dan ditabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif, dan penentuan variabel bebas dan tidak bebas, maka perlu mengklasifikasikan skor yang diperoleh. Klasifikasi skor adalah nilai maksimal dikurangi nilai minimal dan kemudian dibagi dengan jumlah variabel bebas.

Selanjutnya untuk memperjelas analisis maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan metode regresi linear berganda :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_n \dots + e \text{ (Dajan, 1994)}$$

X = Variabel independen (tingkat pendidikan, lama beternak, jumlah anggota keluarga umur dan jumlah pemilikan modal)

Y = Variabel tidak bebas (sikap)

a = Intercept

b = Koefisien regresi

Untuk kepentingan ini penulis juga menggunakan skala/model Likert yang menggunakan alternatif jawaban : (1) setuju, (2) netral tidak berpendapat dan (3) tidak setuju.

Tingkat kepercayaan yang digunakan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap petani peternak $P = (0,05)$ atau 5 %. Selanjutnya hubungan antara sikap

petani peternak dan agribisnis dianalisis secara deskriptif

Klasifikasi dan Interpretasi Sikap

Klasifikasi

Klasifikasi untuk penilaian menggunakan model Likkert adalah sebagai berikut : (1) setuju, (2) tidak setuju, (3) netral. Dengan Interpretasi skor :

- | | | |
|-----------------|---|---|
| 1. Setuju | : | 3 |
| 2. Netral | : | 2 |
| 3. Tidak setuju | : | 1 |

Pernyataan mengenai sikap terdiri dari 30 pertanyaan dengan skor minimal 1, dan maksimum 3. Jadi klasifikasi sebagai berikut :

- (a) Sekor 70 - 90 : setuju
- (b) Sekor 50 - 69 : netral
- (c) Sekor 30 - 49 : tidak setuju

Konsep Operasional

1. Agribisnis adalah suatu strategis dasar pembangunan pertanian dari Departemen Pertanian, yaitu keseluruhan mata rantai kegiatan yang dimulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usaha tani atau abribisnis.
2. Norma sistem sosial adalah aturan atau adat-istiadat yang berlaku dan dijunjung oleh masyarakat.
3. Sikap adalah reaksi dari suatu bentuk penilaian positif atau negatif dalam situasi emosional untuk menyetujui atau menolak yang merupakan kecenderungan untuk bertindak terhadap adanya program agribisnis.
4. Tingkat pendidikan adalah lama dan jenjang pendidikan formal yang pernah petani ikuti.
5. Peternak kambing adalah orang yang memiliki atau mengusahakan ternak kambing.
6. Strategi adalah suatu taktik atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
7. Pendekatan adalah metode yang digunakan untuk mendekati kepada suatu tujuan.
8. Umur adalah usia responden sejak lahir sampai diadakannya penelitian.
9. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang perna ditempuh oleh responden.
10. Jumlah pemilikan ternak adalah jumlah atau banyaknya ternak kambing yang dimiliki oleh responden.
11. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang dimiliki atau menjadi tanggung jawab responden.
12. Lama usaha adalah lamanya responden petani kambing sampai penelitian dilakukan.

KEADAAN UMUM WILAYAH DESA RISO

Desa Riso merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Tingkat II Polewali Mamasa, yang memiliki luas wilayah 432 Ha. Penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Areal Lahan di Desa Riso

No.	Jenis penggunaan Lahan	Luas Tanah (Ha)
1.	Perumahan dan pekarangan	12
2.	Sawah	94
3.	Lahan perkebunan	320
4.	Tanah tandus	2
5.	Lain-lain	4
	Jumlah	432

Sumber : Data Sekunder Desa Riso, 1995

Wilayah desa Riso memiliki 8 RT dan 3 RW, terdiri dari tiga dusun Kurrak Riso, dusun Kalapanga, dusun Tapango.

Jumlah penduduk desa Riso 1931 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 85kk. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani baik sebagai petani penggarap maupun sebagai buruh tani dan petani pemilik. Mata pencaharian lainnya adalah karyawan swasta, Pegawai Negeri, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Riso Berdasarkan Mata Pencaharian, 1995.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	725	90,08
2.	Pedagang	35	4,4
3.	Pegawai Negeri	13	1,6
4.	Pertukangan	23	2,9
5.	Petani Peternak	20	2,0
	J u m l a h	813	100

Sumber Data : Monografi Desa Riso, 1995.

Topografi desa Riso adalah berbukit-bukit dengan ketinggian 6-75m dari permukaan laut, dengan jumlah bulan basah selama 5 bulan dan bulan kering 7 bulan.

Areal tanah yang berbukit-bukit ini memungkinkan untuk beternak ternak kecil seperti kambing. Untuk lebih jelasnya kita dapat lihat pada tabel 3. Mengenai populasi ternak sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi Ternak di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Tingkat II Polmas.

NO.	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Ayam	1217
2.	Itik	132
3.	Sapi	71
4.	Kerbau	20
5.	Kuda	10
6.	Kambing	450
	J u m l a h	1900

Sumber : Data Sekunder Desa Riso, 1995



Sarana dan prasarana adalah untuk memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat keadaan sarana dan prasarana di desa Riso dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana desa Riso, kecamatan Wonomulyo Polmas

No.	U r a i a n	J u m l a h
1	Sekolah	2 buah
2	Tempat beribadah	4 buah
3	Jalan - Kecamatan - desa	1 buah 2 buah
J u m l a h		9 buah

Sumber data : Data sekunder desa Riso, 1997

Adanya sarana jalan kecamatan akan memudahkan kegiatan perekonomian di desa Riso, termasuk pemasaran hasil pertanian/peternakan ke pasar kecamatan.

Jumlah penduduk desa Rico kecamatan Wonomulyo Polmas tahun 1995 adalah 1.139 jiwa, terdiri dari 505 laki-laki dan 625 wanita. Untuk melihat secara terperinci jumlah penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan gabungan umur dan jenis kelamin di desa Riso kecamatan Wonomulyo Polmas.

No.	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 5	62	72	134
2	6 - 16	128	205	333
3	17 - 25	146	187	333
4	26 - 55	120	102	222
5	56 keatas	49	56	105
	J u m l a h	505	625	1.139

Sumber data : data sekunder desa Riso 1995

Dari tabel 5 diatas menunjukkan jumlah perempuan keseluruhan adalah 623 jiwa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan laki-laki 505.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Reponden

1. Umur

Yang dimaksud dengan umur adalah usia responden dihitung mulai sejak lahir sampai diadakannya penelitian. Umur terendah dari responden adalah 29 tahun dan umur tertua adalah 55 tahun, lihat tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Riso, Kecamatan Wonomulyo Polmas.

No.	Uraian	Jumah	Prosentase (%)
1.	Umur muda 29-40 tahun	12	60
2.	Umur tua 41-55 tahun	8	40
	Jumlah	20	100

Sumber data : Data primer yang telah diolah, 1996

Jadi jumlah tergolong muda adalah 60% dan umur tua ada 40%. Dilihat dari umur responden menunjukkan bahwa 100% masih produktif..

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden adalah SD, SMP, dan SMA lihat tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Riso, Kecamatan Wonomulyo Polmas

No.	Uraian	Jumah	Prosentase (%)
1.	Sekolah Dasar	9	45
2.	Sekolah Menengah Pertama	7	35
3.	Sekolah Menengah Atas	4	20
Jumlah		20	100

Sumber data : Data primer yang telah diolah, 1996

Jumlah responden yang berpendidikan SD adalah 45%, SMP 35% dan SMA 20%. Banyaknya responden yang tergolong berpendidikan rendah disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan petani di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggung jawab responden. Banyaknya anggota keluarga responden antara 4 - 10 orang, lihat tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas

No.	Uraian	Jumah	Prosentase (%)
1.	Rendah 1 - 4 orang	5	25
2.	Tinggi 5 - 10 orang	15	75
Jumlah		20	100

Sumber data : Data primer yang telah diolah, 1996

Dari tabel diatas menunjukkan presentase keluarga tergolong rendah yaitu 15 % akan jumlah anggota keluarga tergolong tinggi rendah 73%.

4. Jumlah Pemilikan Ternak

Jumlah pemilikan ternak yang dimaksud adalah jumlah ekor kambing yang dimiliki responden. Jumlah ekor kambing yang dimiliki responden bervariasi antar 7 - 20 ekor lihat tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pemilikan Ternak Responden di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas

No.	Uraian	Jumah	Prosentase (%)
1.	7 - 10 ekor	5	25
2.	11 - 14 ekor	6	30
3.	15 - 20 ekor	9	45
Jumlah		20	100

Sumber data : Data primer yang telah diolah, 1996

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kambing dimiliki petani peternak di Desa Riso, Kecamatan Wonomulyo Polmas tergolong tinggi.

5. Lama Usaha

Pengertian lama usaha adalah lamanya responden dalam menekuni atau menjalankan ternak kambing. Lama usaha petani peternak di Desa Riso antara 1 - 12 Tahun lihat tabel 10.

Tabel 10. Lama Usaha Responden di Desa Riso

No.	Lama Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1 - 4 tahun	14	70
2.	5 - 12 tahun	6	30%
Jumlah		20	100

Sumber data : Data primer yang telah diolah, 1996

Dari tabel 10 diatas menunjukkan, lama usaha 1-4 tahun presentasinya 70%. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa lama berternak responden rata-rata tergolong tinggi.



Analisis Regresi Linear Berganda Dan Korelasi Antara (umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak, jumlah keluarga dan lama usaha) dengan Sikap Petani Peternak.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dianalisa dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda, maka dapat diketahui koefisien regresi dan variabel independent yang diduga mempengaruhi nilai sikap petani peternak serta r^2 parsial dan t hitung dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Koefisien Regresi Variabel Independent dan t hitung yang Mempengaruhi Sikap Petani Peternak.

Var	b1	R korelasi	R ² Determinan	F-ht	t-ht	Sig
X1	0.263	0.47128	0.22210	5.139	2.267	0.0359
X2	0.673	0.62893	0.39556	11.779	3.432	0.0030
X3	1.4397	1.4397	0.51388	19.028	4.362	0.0004
X4	1.6897	0.70283	0.49398	17.5715	4.192	0.0005
X5	1.0606	0.81348	0.66175	35.2155	5.934	0.0000

sumber : Data Primer Setelah diolah, 1996.

Hasil uji statistik. t menunjukkan bahwa faktor umur (X1) berpengaruh nyata ($P = 0.0359$) terhadap sikap petani peternak dimana nilai r^2 parsial 0.2221 yang berarti 22.2% umur mempengaruhi sikap petani peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat soekartawi (1988) yang menyatakan bahwa

semakin tua umur seseorang, maka kemampuan dan produktivitasnya menurun.

Jumlah ternak (X2) yang dianggap dapat berpengaruh dalam pengambilan sikap petani peternak terhadap program agribisnis ternak kambing memperlihatkan pengaruh yang nyata ($p = 0.0030$) terhadap sikap petani ternak dimana r^2 parsial 0.396 yang berarti hanya 39,6 % mempengaruhi sikap petani peternak. Tampak pengaruh nyata jumlah pemilikan ternak, dalam penelitian ini karena rata-rata petani memiliki jumlah ternak yang tergolong besar, hal ini memberikan motivasi bagi petani peternak untuk meningkatkan hasilnya.

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi responden adalah SMA dan pendidikan terendah adalah SD. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan (X3) berpengaruh nyata ($p = 0.0004$) dimana r^2 parsial 0,5138 yang berarti hanya 51,4% mempengaruhi sikap petani peternak. Terhadap program agribisnis ternak kambing. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988), menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu teknologi semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menyerap inovasi.

Jumlah keluarga yang juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan sikap terhadap program agribisnis, ternyata berpengaruh nyata

($p = 0.0005$) Dimana r^2 parsial adalah 0.439 yang berarti hanya 4.4% pengaruhnya terhadap sikap petani peternak. Hal ini dapat dimaklumi karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pendidikan.

Sedangkan lama usaha memperlihatkan pengaruh yang nyata terhadap program agribisnis ternak kambing ($p = 0.0000$ dimana r^2 parsial 0,6617 berarti 66,2% pengaruhnya terhadap sikap petani peternak. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rogers and Shomaker (1971), mengatakan bahwa pengalaman yang diperoleh seseorang akan memberikan pengaruh terhadap perilakunya yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikapnya tidak berpengaruhnya faktor lama usaha terhadap sikap petani peternak dalam penelitian ini disebabkan karena ternak kambing dianggap sebagai pekerjaan sampingan, jadi tidak memberikan motivasi bagi petani untuk maju dan berkembang.

Hasil uji bersama-sama antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y (sikap) memperlihatkan :

Korelasi ganda (R) = 0.83887

Determinasi R^2 = 0.7037

F-hit = 6.650

sig = 0,0023

Hasil analisis data kelima variabel independent dapat dilihat dari tabel 12

Tabel 12. Nilai Koefisien Regresi antara Variabel Independent dengan Sikap Petani Ternak secara Bersamaan.

Var	Koefisien	t-hit	Signifikan
X1	0.004636	0.047	0.9633
X2	0.097715	0.446	0.6624
X3	0.246748	0.452	0.6583
X4	0.435103	0.720	0,4831
X5	0.684433	1.928	0,0744
Konstanta	65.133343	14,487	0,0000

Sumber : Data primer yang telah diolah, 1996

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa persamaan regresi sikap petani peternak terhadap program agribisnis ternak kambing di desa Riso Kecamatan Wonomulyo Polmas, dengan variabel independent yakni umur (X1), jumlah ternak (X2), tingkat pendidikan (X3) jumlah keluarga (X4) dan lama usaha (X5) sebagai berikut :

$$Y = 65,133 + 0,004636 X1 + 0,0977 X2 + 0,25 X3 + 0,44 X4 + 0,68 X5$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya nilai parameter b_0 , b_1 , b_3 , b_4 , b_5 dapat diartikan sebagai berikut :

$b_0 = 65.13$. jika $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$ maka nilai $Y = 65.13$ yang berarti semua variabel bebas konstan.

$b_1 = 0.004636$ artinya jika sikap naik sebesar 1. dimana x_2 sampai x_5 konstan maka sikap petani peternak (Y) naik sebesar 0,004636.

$b_2 = 0.0977$ artinya jika sikap naik sebesar 1. dimana X_1, X_2, X_4, X_5 konstan maka sikap petani peternak (Y) sebesar 0.0977.

$b_3 = 0.25$ artinya jika kenaikan sikap tetap 1. dimana X_1, X_2, X_4, X_5 konstan maka sikap petani peternak (Y) sebesar 0,25.

$b_4 = 0.44$, artinya sikap petani (Y) juga sebesar 0,44 jika variabel lain konstan dan kenaikan sikap tetap 1.

$b_5 = 0.66$ artinya kenaikan sikap tetap 1 maka nilai sikap petani peternak (Y) sebesar 0,66 variabel lain konstan.

Hasil tabel 12 menunjukkan dari kelima variabel bebas yakni umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak.

jumlah anggota keluarga, tidak berpengaruh nyata hanya lama usaha yang berpengaruh nyata dengan ($p = 0.0744$).

Untuk mempertajam alat analisis dilakukan uji step wise. Hasil uji step wise menunjukkan bahwa keempat variabel independent yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak dan jumlah anggota keluarga pengaruhnya lemah. Sedangkan lama usaha (X5) pengaruhnya sangat kuat dengan ($p = 0.0000$).

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam (uji Fisher), menunjukkan bahwa: faktor, umur, jumlah ternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama usaha memperlihatkan pengaruh yang sangat nyata ($p < 0.01$).

Keeratan hubungan dengan variabel dependent; yaitu (sikap petani peternak) terlihat dari nilai (R^2) determinasinya 0.703 yang berarti 70.3% kontribusi semua variabel independent yang dimaksudkan yakni: umur, jumlah pemilikan ternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama usaha memperngaruhi sikap petani peternak terhadap program agribisnis dan 20% yang diakibatkan oleh faktor lain.

Untuk melihat kekerabatan antara variabel independent (bebas) secara keseluruhan (ftest) terhadap variabel dependent (tak bebas) dengan tingkat 1% (0.01) dan derajat kebebasan (db) untuk pembilang 5 dan penyebut 14 maka diperoleh F tabel sebesar 4.56 dan F hitungnya

sebesar 6.65 sehingga terlihat F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $(6.65 > 4.56)$ yang berarti seluruh variabel bebas sangat significant.

Jadi hipotesis yang berbunyi faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak, jumlah anggota keluarga dan lama usaha diterima.

Hubungan Sikap Petani Peternak Terhadap Aspek Program Agribisnis Ternak Kambing

Hubungan sikap petani peternak terhadap aspek Program Agribisnis ternak kambing dimaksudkan sebagai suatu pendekatan analisis dari sikap yang menunjukkan setuju berdasarkan lampiran 3 yang di analisis kembali berdasarkan pernyataan dari perangkat kuisisioner yang terbagi dalam empat aspek program Agribisnis.

Distribusi sikap petani peternak terhadap aspek program Agribisnis ternak kambing mencakup : Aspek Sosial, Aspek Ekonomi, Aspek Teknis dan Aspek Management.

1. Aspek Sosial

Aspek sosial program agribisnis dimaksudkan adalah faktor sosial yang mencakup kesiapan pola pikir petani ternak, sikap mental, perilaku, norma sistem sosial, proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan masyarakat setempat dan kerja sama dalam kelompok dengan sikap setuju.

Dalam pendistribusian aspek sosial ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata yang diambil berdasarkan kuisisioner yang dipergunakan sebagai perangkat teknis pengambilan data. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Sosial Program Agribisnis.

Dijawab Sikap	Pernyataan dalam kuisioner									Jml	Rata rata (y)	Y/Y %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Setuju	20	19	19	-	3	16	20	-	-	97	10,75	53,9
Netral	-	-	-	3	17	3	-	11	8	42	4,67	23,35
Tidak Setuju	-	-	-	17	-	1	-	9	12	39	4,33	21,65
Jumlah Responden	20	19	19	20	20	20	20	20	20	178	20	100

Sumber : Data Primer Yang Telah di olah

Dari hasil distribusi tabel 5. diatas menunjukkan bahwa sikap responden yang bernilai rata-rata setuju terhadap program Agribisnis ternak kambing. Dan setelah didistribusikan berdasarkan perangkat kuisioner ternyata sikap netral (23,3%) tidak setuju (21,65%) terhadap aspek sosial program Agribisnis berdasarkan obyek (kuisioner) yang dihadapi. Hal ini tampak jelas pada kuisioner nomor 4 dan nomor 8 yang isinya sebagai berikut : Setiap ada sambatan/gotong royong yang akan diadakan perorangan sebaiknya mendapat imbalan jasa, dan dalam usaha sistem kekerabatan di nomor duakan sebab sistem itu menghambat kelancaran usaha. Dengan demikian berarti bahwa nilai sosial yang berupa sambatan dan kekerabatan di masyarakat masih kuat, dan pada masyarakat tersebut masih bercirikan ekonomi tradisional mengalami transformasi sosial. Hal

ini bertentangan dengan Management Usaha Tani (BPLP, 1991) menyatakan setiap korban ekonomis baik berupa jasa maupun tenaga kerja diperhitungkan sebagai biaya. Sehubungan ciri ekonomi tradisional, Karta Saputra (1987) menyatakan bahwa yang di maksud dengan transformasi sosial ialah perubahan dari struktur masyarakat pertanian tradisional ke arah industrialisasi. Ekonomi tradisional didasarkan atas pertukaran jasa atau tenaga kerja mengingat modal usaha yang dimiliki petani adalah tenaga kerja, sedang industri pertanian yang di kenal dengan Agribisnis harus dihubungkan dengan ekonomi modern atau ekonomi uang.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi program Agribisnis adalah faktor yang menyangkut kesiapan pola pikir petani peternak, terhadap penyiapan dana pematangan hasil, ramalan fluktuasi harga dan perhitungan ekonomi suatu usaha.

Dalam pendistribusian sikap terhadap aspek ekonomi didasarkan dari nilai rata-rata ketiga komponen sikap terhadap kusioner yang dipergunakan sebagai perangkat teknis pengambilan data. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Ekonomi Agribisnis

Duaensi Sikap	Pernyataan dalam kuisisioner									Jal	Rata rata (y)	V/Y %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
Setuju	13	1	4	12	3	19	9	8	12	81	9,	45
Netral	7	4	12	7	8	-	4	11	2	55	6,1	30,5
Tidak Setuju	-	15	4	1	9	1	7	1	6	44	4,5	24,5
Jumlah Responden	20	19	19	20	20	20	20	20	20	180	20	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap responden terhadap aspek ekonomi program Agribisnis adalah setuju. Sedangkan sikap netral dan tidak setuju ditunjukkan pada kuisisioner nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8 dan 9, (lihat lampiran 1)

terhadap perhitungan tenaga kerja keluarga dan Sikap netral dan tidak setuju yang ditunjuk responden menandakan bahwa adanya keterbatasan ekonomi dari responden yang menyangkut penyiapan dana, keterbatasan ruang gerak dalam pemasaran/penjualan hasil, keterbatasan pengetahuan tentang tindakan pasca panen.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas sikap setuju yang bernilai rata-rata 45%, berarti sikap positif responden sesuai pendapat Hanafi (1987 : 37) yang menyatakan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh ciri-

ciri kepribadian seseorang, ciri-ciri sosial dan kebutuhan terhadap inovasi, karena untuk mengambil suatu keputusan seseorang harus terlebih dahulu menilai inovasi. Jadi sikap individu terhadap obyek ditentukan oleh daya nalar pengalaman langsung maupun tak langsung, sebagai contoh dari ceritera-ceritera dan berita-berita yang diterimanya.

3. Aspek Teknis

Aspek teknis program Agribisnis adalah semua unsur teknis yang harus diterapkan dalam berusaha atau dalam berproduksi. Aspek teknis ini mencakup kesiapan pola pikir peternak tentang

- (1) pengaturan tata laksana pemeliharaan komoditi yang diusahakan
- (2) penerapan usaha intensifikasi komoditi dan (3) dinamika pengembangan usaha.

Dalam pendistribusian aspek teknis ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata dari sikap setuju, kemudian didistribusikan berdasarkan kuisioner aspek teknis yang digunakan sebagai perangkat teknis pengambilan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7. dibawah ini.

Tabel 7. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Teknis Program Agribisnis Ternak Kambing

Dimensi	Pernyataan dalam kuisioner						Jml	Rata rata (Y)	Y/Y %
	1	2	3	4	5	6			
Sikap									
Setuju	18	18	12	12	17	16	93	15,5	77
Netral	2	1	8	4	3	3	21	3,5	17,5
Tidak setuju	-	1	-	8	-	1	10	1,7	8,5
Sikap Responden	20	20	20	24	20	20	124	20	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah.

Dari tabel 7. di atas responden yang nilai rata-ratanya bersikap setuju. Dari aspek teknis sikap netral sebesar 17,5%, dan sikap tidak setuju 6,5%.

Sikap netral tersebut ditunjukkan terhadap kuisioner nomor 1, 3, 4, 5, 6, yang menyangkut penggunaan bibit, perawatan ternak, menyangkut pengadaan sapirodi dan penggunaan biaya. Sikap tidak setuju ditunjukkan pada kuisioner nomor 2, 4, dan nomor 6 (lihat lampiran 1) yang menyangkut pengadaan sapirodi dan masalah dana. Dengan demikian jelas bahwa sikap tersebut dipengaruhi karena keterbatasan dana (modal) bagi responden, mengingat kondisi responden masih di bawah kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafi (1987 : 37) yang menyatakan pengambilan keputusan itu dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian seseorang, ciri-ciri sosial dan kebutuhan terhadap inovasi karena untuk mengambil suatu keputusan seseorang harus lebih dulu menilai inovasi tersebut.

4. Aspek Management/Lingkungan

Aspek manajemen/Lingkungan program Agribisnis dimaksudkan adalah semua faktor yang menyangkut kesiapan pola pikir petani peternak, sikap mental, perilaku, norma sistem sosial, proses pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan masyarakat setempat dan kerja sama dalam kelompok. Dalam pendistribusian aspek sosial ini dilakukan berdasarkan nilai rata-rata yang di ambil berdasarkan kuisioner yang dipergunakan sebagai perangkat teknis pengambilan data. Jelasnya dapat dilihat pada tabel 8. dibawah ini.

Tabel 8. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Aspek Manajemen Lingkungan Program Agribisnis Ternak Kambing

Dimensi Sikap	Pernyataan kuisioner						Jml	Rata rata	Y/Y %
	1	2	3	4	5	6			
Setuju	17	19	19	12	19	8	94	15,6	78
Netral	2	1	1	7	1	11	23	3,83	19,5
Tidak setuju	1	-	-	1	-	1	9	2,5	12,5
Jumlah responden	20	20	20	20	20	20	110	20	100

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

Dari tabel 8. diatas menunjukkan bahwa sikap setuju sebesar 78%, sikap netral atau tidak ada komentar adalah 19,5% dan sikap tidak setuju adalah 12,5%.

Sikap setuju yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,6 menandakan betapa pentingnya tatalaksana perawatan dan kebersihan lingkungan peternakan dalam menunjang keberhasilan usaha. Sikap netral dan sikap tidak setuju yang diperlihatkan responden disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kepentingannya tatalaksana perawatan, hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988), menyatakan bahwa motivasi memang penting untuk menumbuhkan dorongan berkarya dan sering kali tidak mudah, khususnya bagi petani kecil, hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh petani. Dari fakta tersebut diatas nampak bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin tinggi pula pengetahuannya tentang inovasi dalam hal ini aspek manajemen dan lingkungan Agribisnis. Begitu pula yang dikemukakan oleh Rogers dan Shoemaker (1971), bahwa proses pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu inovasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang dan selanjutnya tingkat pendidikan akan dipengaruhi tingkat pengetahuan terhadap fakta-fakta tentang inovasi tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan atau pengetahuan tentang tatalaksana ternak kambing, jika dipakai sebagai kriteria dalam pengembangan ternak kambing memberikan peranan yang lebih baik.

5. Distribusi Rata-rata

Distribusi rata-rata adalah distribusi dari nilai rata-rata dari sikap berdasar ke 4 (empat) aspek agribisnis yaitu, aspek sosial, aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek manajemen/lingkungan. Distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Sikap Setuju Terhadap Ke 4 Aspek Program Agribisnis Ternak Kambing

Dimensi sikap	Aspek Program Agribisnis				Jml	Rata-rata	Y/Y (%)
	Sosial	Ekonomi	Teknik	Manajemen			
Setuju	97	81	93	85	356	11,86	59,4
Netral	42	55	21	23	118	3,94	11,6
Tidak setuju	39	44	10	3	96	3,2	16

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

Hubungan sikap setuju berdasar nilai rata-rata setelah perhitungan kembali berdasarkan ke empat aspek program Agribisnis ternyata sikap setuju sebesar 53,35%, sikap netral 19,65% dan sikap tidak setuju adalah 16%. Pernyataan setuju yang mempunyai nilai rata-rata 11,86 menunjukkan bahwa program agribisnis merupakan suatu inovasi yang dapat meningkatkan hasil bagi petani peternak bila dijalankan sesuai dengan yang tertera dalam ke 4 aspek program Agribisnis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan sangat mempengaruhi bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan sangat

mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Begitu pula pendapat Rogers and Shoemaker (1971), menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan terhadap inovasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terhadap fakta-fakta tentang inovasi tersebut. Sikap netral dan tidak setuju dimungkinkan karena adanya suatu obyek dari pernyataan berdasarkan kuisioner yang dirasa tidak sesuai dengan atau tidak cocok dengan persepsi dari responden atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, walaupun itu sebenarnya bertentangan dengan prinsip program Agribisnis. Hal ini sesuai dengan pendapat Mar'at (1991: 47) yang menyatakan sikap sebagai pernyataan nilai, sehingga sikap yang ditampilkan oleh seseorang juga menggambarkan nilai yang ada dalam dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN



Kesimpulan

Dari uraian dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan uji parsial, faktor umur, jumlah pemilikan ternak, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama usaha berpengaruh nyata.
2. Hasil uji secara bersama-sama (F Test) menunjukkan F Hitung lebih besar dari F Tabel ($6,65 > 4,56$) berarti semua variabel yaitu : umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak, jumlah anggota keluarga dan lama usaha berpengaruh sangat nyata.
3. Sikap dasar aspek Program Agribisnis ternak kambing, menunjukkan sebagai berikut
 - Pada aspek sosial, dimensi sikap petani rata-rata setuju terhadap program Agribisnis, dan sikap yang tidak setuju, dan netral ditunjukkan pada aspek imbalan jasa dari gotong royong, kekerabatan dan pemasaran secara kelompok (pertanyaan nomor : 4, 5 dan 8), dengan demikian pada masyarakat setempat masih bercirikan ekonomi tradisional.
 - Pada aspek ekonomi, sikap petani rata-rata setuju, sikap tidak setuju dan netral ditunjukkan pada semua pertanyaan hal ini menandakan bahwa masih ada petani yang kurang paham segi ekonomi pemeliharaan ternak kambing.

- Pada aspek teknis, masih ada petani yang menunjukkan sikap netral dan tidak setuju pada aspek penggunaan bibit yang baik, perawatan, dan penyediaan konsentrat dimusim peceklik rumput, hal ini menandakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dari petani peternak.
- Pada aspek manajemen/lingkungan, sikap netral dan tidak setuju rata-rata pada pertanyaan nomor 4 dan 5, menyangkut perencanaan usaha dan permodalan. Hal ini dapat dimaklumi karena rata-rata petani peternak tingkat pengetahuan tergolong rendah dan permodalan atau dana yang kecil.

Saran

Dengan adanya sikap setuju yang ditunjukkan petani peternak terhadap program Agribisnis dan berdasarkan atas sistem masyarakat yang belum berkembang keperekonomian uang, maka dalam rangka pengembangan ternak kambing di Desa Riso Kecamatan Wonomulyo, Polmas perlu ditempuh hal-hal sebagai berikut :

- Perlu adanya koperasi unit Desa yang menunjang sapirodi yang berupa : konsentrat, obat-obatan, multivitamin dan lain-lain.
- Perlu disiapkan sarana dan prasarana yang menyangkut ternak kambing yang berupa : tenaga teknis/konsultan, peralatan, penampungan hasil dan pemasaran.
- Harus ada pembinaan yang bersifat terus-menerus dari pihak yang berwenang yang menyangkut Sapta Usaha ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1991. Kumpulan Dasar-dasar Penyuluhan Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang.
- Abdurrazak. 1993. Agribisnis II. Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Jakarta.
- Arsyad, A. Basri P. Suharjo L., 1985. Agribisnis dalam Teori dan Penerapannya, LP3ES Jakarta.
- Basrah. 1991. Perilaku Petani Ternak Sapi Kareman di Desa Sidodadi Malang. Thesis APP Magelang.
- Dajan. A. 1994. Ilmu Pengantar Statistika 1. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Djanah.D. 1983. Beternak Kambing. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Gerungan, 1988. Psikologi Sosial. Erasco. Bandung.
- Kartosapoetra, 1987. Penyuluhan Pertanian. Bina Ilmu. Jakarta.
- Mar'at. 1981. Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mappiare, A. 1983. Psycologi Orang Dewasa. Usaha Nasional, Surabaya.
- Rogers dan Shomaker. 1971. Psikologi Sosial suatu Pengantar Barata, Jakarta.
- Samsuddin, S.U. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan dan Moderensasi Pertanian. Bina Angkasa Jakarta.
- Soekartawi, A. 1993. Agribisnis Dalam Teori dan Penerapannya LP3KS. Jakarta
- Soenjaya H. 1982. Potensi Sapi Bali Sebagai Ternak Potong, Buletin Ilmu Peternakan Perikanan. Universitas Hasanuddin, Edisi I. Ujung Pandang.
- Suwasono, 1973. Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Diklat APP Malang.
- Walgito, B. 1978. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Andi Offset, Yogyakarta.
- Winkel, 1991. Psikologi Pengajaran. Grasinod Jakarta.
- Wiriatmadja, 1979. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian Cetakan Kelima. CV. Yasaguna, Jakarta.

Suwasono, 1992. Evaluasi Penyuluhan Pertanian. Diklat APP Malang.

Walgito, B. 1978. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Andi Offset, Yogyakarta.

Winkel, 1991. Psikologi Pengajaran. Grasindot Jakarta.

Wiriatmadja, 1979. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian Cetakan Kelima. CV. Yasaguna, Jakarta.

Lampiran 1.

Jawablah pertanyaan ini dengan memberi tanda V pada pertanyaan yang dianggap benar.

No.	Pertanyaan	ST	NT	TS
1.	2	3	4	5
II	<u>Aspek Sosial</u>			
1.	Program Agribisnis merupakan program yang dapat merubah pola pikir petani peternak			
2.	Untuk pengadaan sarana produksi (ternak sebaiknya dilakukan secara kolektif			
3.	Dengan adanya program agribisnis, masyarakat harus tetap tidak meninggalkan gotong royong			
4.	Setiap ada sambutan/gotong yang diadakan perorangan sebaiknya mendapat imbalan jasa.			
5.	Untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi, maka pemasaran harus dilakukan secara kelompok.			
6.	Bila ada permasalahan yang timbul tentang peternakan sebaiknya diselesaikan secara bersama-sama.			
7.	Untuk memperlancar dan mensukseskan program IDT, dalam mempersiapkan program agribisnis didesa, maka perlu ditunjang dengan berdirinya kelompok-kelompok sosial (kelompok tani, kelompok kejar usaha, dll)			
8.	Dalam usaha sistem kekerabatan harus di nomor duakan sebab sistem tersebut bisa menghambat kelancaran dalam usaha secara kelompok.			
9.	Setiap usaha pasti ada tantangan maka harus ada tindakan untuk menjawab tantangan tersebut dengan mencari peluang-peluang yang masih menguntungkan, dalam arti kita harus siap diri untuk berpindah ke komoditi lain.			

1.	2	3	4	5
III	<u>Aspek Ekonomi Agribisnis</u>			
1.	<p>Dalam agribisnis, yang mencakup aspek ekonomi, maka kita harus berusaha dengan mengeluarkan modal sedikit mungkin untuk mendapatkan laba sebesar mungkin.</p>			
2.	<p>Modal sangat dibutuhkan dalam agribisnis sekalipun itu modal pinjaman yang berbunga ringan seperti BRI, hal ini guna mendapatkan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam usahatani.</p>			
3.	<p>Dalam Agribisnis, usaha keluarga adalah merupakan perusahaan, jadi setiap pengeluaran keuangan harus dicatat.</p>			
4.	<p>Tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak keluarga harus diperhitungkan seperti kalau menggunakan tenaga orang lain.</p>			
5.	<p>Keuntungan dalam berusaha, diperhitungkan dalam satu tahun, jadi tidak setiap saat memanen hasil, dengan tujuan agar usaha tetap berjalan lancar dan bisa berkembang terus, mengingat adanya pasang surutnya harga dipasaran.</p>			
6.	<p>Kekuatan orang bekerja adalah 8 jam/hari, sehingga dalam berusaha harus menggunakan 8 jam kerja secara disiplin dan bila ada jam kerja lain yang luang harus digunakan untuk usaha lain yang bermanfaat atau yang bisa menghasilkan uang.</p>			
7.	<p>Dalam berusaha harus bisa menjual hasil usaha dengan harga setinggi mungkin, walau harus dilakukan tindakan pasca panen dan pengolahan hasil.</p>			
8.	<p>Tanah, kandang, dan modal harus tetap diperhitungkan sebagai biaya sewa atau bunga modal, walaupun itu milik sendiri. Perhitungan biaya tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi tetapi digunakan untuk memperbesar usaha tani.</p>			

1.	2	3	4	5
9.	<p>Pengadaan sarana dan prasarana untuk usahatani harus dipilih dari bahan yang baik dan tahan lama sekalipun harganya lebih mahal sedikit.</p>			
IV	<p><u>Aspek Teknis</u></p>			
1.	<p>Dalam Agribisnis ternak kambing, maka yang harus menggunakan bibit yang baik, sebab dari bibit yang baik akan didapatkan hasil yang baik pula.</p>			
2.	<p>Dalam merawat ternak maka harus tidak kenal waktu, bila ternak tersebut memerlukan penanganan dari kita.</p>			
3.	<p>Agar memperoleh hasil yang baik, maka harus ditunjang dengan penanganan makanan, kesehatan, perkandangan yang baik pula.</p>			
4.	<p>Untuk mempersiapkan hal tersebut No.3, maka harus ada pengorbanan baik berupa modal dan tenaga.</p>			
5.	<p>Dalam usaha peternakan, maka harus dilakukan pengontrolan pertumbuhan berat, kesehatan, kebersihan kandang, dan perkembangan-biakannya.</p>			
6.	<p>Bila musim paceklik hijauan pakan ternak, maka harus bersedia menyediakan makanan tambahan yang berupa konsentrat yang paling ekonomis, agar kelangsungan hidup ternak tidak mengalami penurunan produksi.</p>			
V.	<p><u>Aspek Manajemen/Lingkungan</u></p>			
1.	<p>Dalam usaha peternakan, maka pencatatan (recording) harus dilakukan dengan teliti dan terus menerus.</p>			
2.	<p>Untuk menunjang keberhasilan agribisnis maka penanganan teknis dalam beternak harus dilakukan berdasarkan keputusan yang telah diputuskan secara kelompok atau sesuai petunjuk teknis.</p>			

1.	2	3	4	5
3.	<p>Dalam beternak, tata laksana perandangan dan perawatan sehari-hari harus dilakukan secara tekun dan teratur, hal ini penting karena lingkungan kandang yang kotor akan mengganggu kesehatan lingkungan.</p>			
4.	<p>Untuk kelestarian usaha yang bersifat menguntungkan, maka harus ada perencanaan lanjutan yang berkembang lebih besar sebagai target yang harus dicapai oleh peternak.</p>			
5.	<p>Dalam berusaha kita harus tetap teguh dan berkeyakinan bahwa setiap usaha pasti bisa mendatangkan keuntungan bila dikelola secara baik dan hati-hati.</p>			
6.	<p>Dalam berusaha, maka harus ada cadangan modal yang disimpan sebagai tabungan guna mempertahankan usaha, bila seandainya ada situasi yang tidak menguntungkan, dimana simpanan tersebut dikumpulkan secara kelompok.</p>			

Lampiran 4.

** STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ** 2/25/97
 ** TERNAK KAMBING DI DESA RISD KEC WONDMULYO POLMAS **

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

Y1 SIKAP

Test Distribution - Normal Mean: 74.3500
 Standard Deviation: 4.7381

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.16383	.16383	-.13785	.733	.656

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

I1 UMUR RESPONDEN

Test Distribution - Normal Mean: 40.0000
 Standard Deviation: 8.4853

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.13070	.13070	-.12711	.585	.884

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

I2 JUMLAH TERNAK

Test Distribution - Normal Mean: 13.4500
 Standard Deviation: 4.4305

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.12173	.07827	-.12173	.544	.928

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

I3 PENDIDIKAN

Test Distribution - Normal Mean: 8.2500
 Standard Deviation: 2.3592

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.27989	.27989	-.17472	1.252	.087

** STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ** 2/25/97
 ** TERNAK KAMBING DI DESA RISD KEC WONOMULYO POLMAS **

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

X4 JUNJAH KELUARGA

Test Distribution - Normal Mean: 5.9000
 Standard Deviation: 1.9708

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.12977	.12977	-.12023	.580	.889

- - - - Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

X5 LAMA USAHA

Test Distribution - Normal Mean: 4.5500
 Standard Deviation: 3.6343

Cases: 20

Most Extreme Differences				
Absolute	Positive	Negative	K-S I	2-tailed P
.21015	.21015	-.16433	.940	.340

This procedure was completed at 8:08:01

** STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ** 2/25/97
 ** TERNAK KAMBING DI DESA RISO KEC WONOMULYO POLMAS **

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter X1

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. X1 UMUR RESPONDEN

Multiple R .47128
 R Square .22210
 Adjusted R Square .17888
 Standard Error 4.29349



Analysis of Variance

	DF	Sua of Squares	Mean Square
Regression	1	94.73684	94.73684
Residual	18	331.81316	18.43406

F = 5.13923 Signif F = .0359

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X1	.263158	.116083	.471275	2.267	.0359
(Constant)	63.823684	4.741520		13.461	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	71.4553	78.2974	74.3500	2.2330	20
*RESID	-12.2974	6.5447	.0000	4.1790	20
*ZPRED	-1.2964	1.7678	.0000	1.0000	20
*ZRESID	-2.8642	1.5243	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.94684

STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ## 2/25/97
 ## TERNAK KAMBING DI DESA RISO KEC MONOMULYO POLMAS ##

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter X2

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. X2 JUMLAH TERNAK

Multiple R .62893
 R Square .39556
 Adjusted R Square .36198
 Standard Error 3.78466

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	168.72429	168.72429
Residual	18	257.82571	14.32365

F = 11.77942 Signif F = .0030

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X2	.672610	.195975	.628932	3.432	.0030
(Constant)	65.303392	2.768391		23.589	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	68.6664	78.7556	74.3500	2.9800	20
*RESID	-9.3747	5.5896	.0000	3.6837	20
*ZPRED	-1.9073	1.4784	.0000	1.0000	20
*ZRESID	-2.4770	1.4769	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.89488

** STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ** 2/25/97
 ** TERNAK KAMBING DI DESA RISO KEC WONOMULYO POLMAS **

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter X3

Variable(s) Entered on Step Number

1.. X3 PENDIDIKAN

Multiple R .71686
 R Square .51388
 Adjusted R Square .48688
 Standard Error 3.39406

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	219.19681	219.19681
Residual	18	207.35319	11.51962

F = 19.02913 Signif F = .0004

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X3	1.439716	.330049	.716856	4.362	.0004
(Constant)	62.472340	2.826695		22.101	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	71.1106	79.7489	74.3500	3.3966	20
*RESID	-7.1106	4.8894	.0000	3.3035	20
*ZPRED	-.9537	1.5895	.0000	1.0000	20
*ZRESID	-2.0950	1.4406	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.44368

** STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ** 2/25/97
 ** TERNAK KAMBING DI DESA RISD KEC MOMONULYO POLMAS **

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter X4

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. X4 JUMLAH KELUARGA

Multiple R .70283
 R Square .49398
 Adjusted R Square .46586
 Standard Error 3.46285

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	210.70583	210.70583
Residual	18	215.84417	11.99134

F = 17.57150 Signif F = .0005

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X4	1.689702	.403093	.702835	4.192	.0005
(Constant)	64.380759	2.501129		25.741	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	69.4499	81.2778	74.3500	3.3301	20
*RESID	-5.4499	6.7913	.0000	3.3705	20
*ZPRED	-1.4715	2.0803	.0000	1.0000	20
*ZRESID	-1.5738	1.9612	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.56671

STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ## 2/25/97
 ## TERNAK KAMBING DI DESA RISD KEC MONOMULYO POLMAS ##

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter X5

Variable(s) Entered on Step Number

1.. X5 LAMA USAHA

Multiple R .91348
 R Square .66175
 Adjusted R Square .64296
 Standard Error 2.93117

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	282.27066	282.27066
Residual	18	144.27934	8.01552

F = 35.21552 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X5	1.060570	.178720	.813482	5.934	.0000
(Constant)	69.524407	1.030548		67.464	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	70.5850	82.2512	74.3500	3.8544	20
*RESID	-6.5850	4.3545	.0000	2.7557	20
*IPRED	-.9768	2.0499	.0000	1.0000	20
*IRESID	-2.3259	1.5380	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.92999

STUDI TENTANG SIKAP PETANI PETERNAK TERHADAP PROGRAM ## 2/25/97
 ## TERNAK KAMBING DI DESA RISO KEC MONOMULYO POLMAS ##

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Listwise Deletion of Missing Data

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1..	X5	LAMA USAHA
2..	X1	UMUR RESPONDEN
3..	X2	JUMLAH TERNAK
4..	X4	JUMLAH KELUARGA
5..	X3	PENDIDIKAN

Multiple R .83897
 R Square .70371
 Adjusted R Square .59789
 Standard Error 3.00455

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	5	300.16719	60.03344
Residual	14	126.38281	9.02734

F = 6.65018 Signif F = .0023

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X5	.684433	.355009	.524976	1.928	.0744
X1	.004636	.098860	.008303	.047	.9633
X2	.097715	.219057	.091369	.446	.6624
X4	.435103	.603949	.180982	.720	.4831
X3	.246748	.546100	.122860	.452	.6583
(Constant)	65.133343	4.613370		14.118	.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Block Number 2. Method: Backward Criterion POUT .1000

Variable(s) Removed on Step Number

6..	X1	UMUR RESPONDEN
-----	----	----------------

Multiple R .83885
 R Square .70366
 Adjusted R Square .62464
 Standard Error 2.90290

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

Variable(s) Removed on Step Number

8.. X3 PENDIDIKAN

Multiple R .83345
 R Square .69463
 Adjusted R Square .65871
 Standard Error 2.76804

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	2	296.29519	148.14760
Residual	17	130.25481	7.66205

F = 19.33525 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X5	.824802	.246781	.632642	3.342	.0039
X4	.615672	.455069	.256090	1.353	.1938
(Constant)	66.964690	2.143559		31.240	.0000

----- Variables not in the Equation -----

Variable	Beta In	Partial	Min Toler	T	Sig T
X1	.017469	.026308	.426523	.105	.9175
X2	.093927	.120895	.359061	.487	.6328
X3	.128564	.126034	.293466	.508	.6183

Variable(s) Removed on Step Number

9.. X4 JUMLAH KELUARGA

Multiple R .81348
 R Square .66175
 Adjusted R Square .64296
 Standard Error 2.83117

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	282.27066	282.27066
Residual	18	144.27934	8.01552

F = 35.21552 Signif F = .0000



*** MULTIPLE REGRESSION ***

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 SIKAP

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
X5	1.060570	.178720	.813482	5.934	.0000
(Constant)	69.524407	1.030548		67.464	.0000

----- Variables not in the Equation -----

Variable	Beta In	Partial	Min Toler	T	Sig T
X1	.032790	.047040	.696099	.194	.8483
X2	.117071	.143817	.510455	.599	.5569
X3	.243539	.276767	.436842	1.188	.2513
X4	.256090	.311776	.501342	1.353	.1938

End Block Number 2 POUT = .100 Limits reached.

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	70.5850	82.2512	74.3500	3.8544	20
*RESID	-6.5850	4.3545	.0000	2.7557	20
*ZPRED	-.9768	2.0499	.0000	1.0000	20
*ZRESID	-2.3259	1.5380	.0000	.9733	20

Total Cases = 20

Durbin-Watson Test = 1.92999

Outliers - Standardized Residual

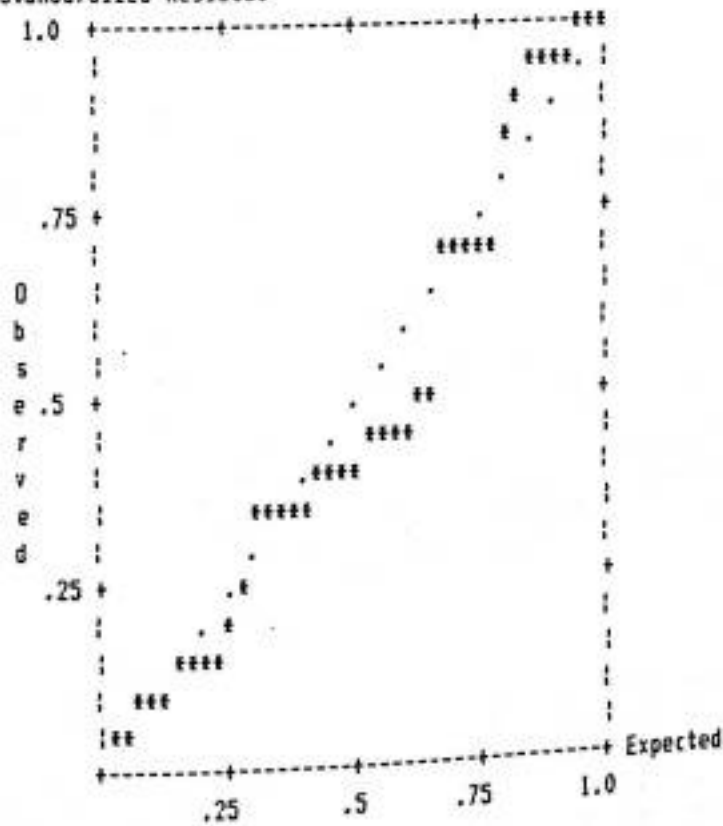
Case #	*ZRESID
5	-2.32589
17	-1.61946
7	1.53804
15	-1.14838
4	1.01368
11	.85301
8	.83162
2	.83162
1	.78883
10	-.75238

Histogram - Standardized Residual

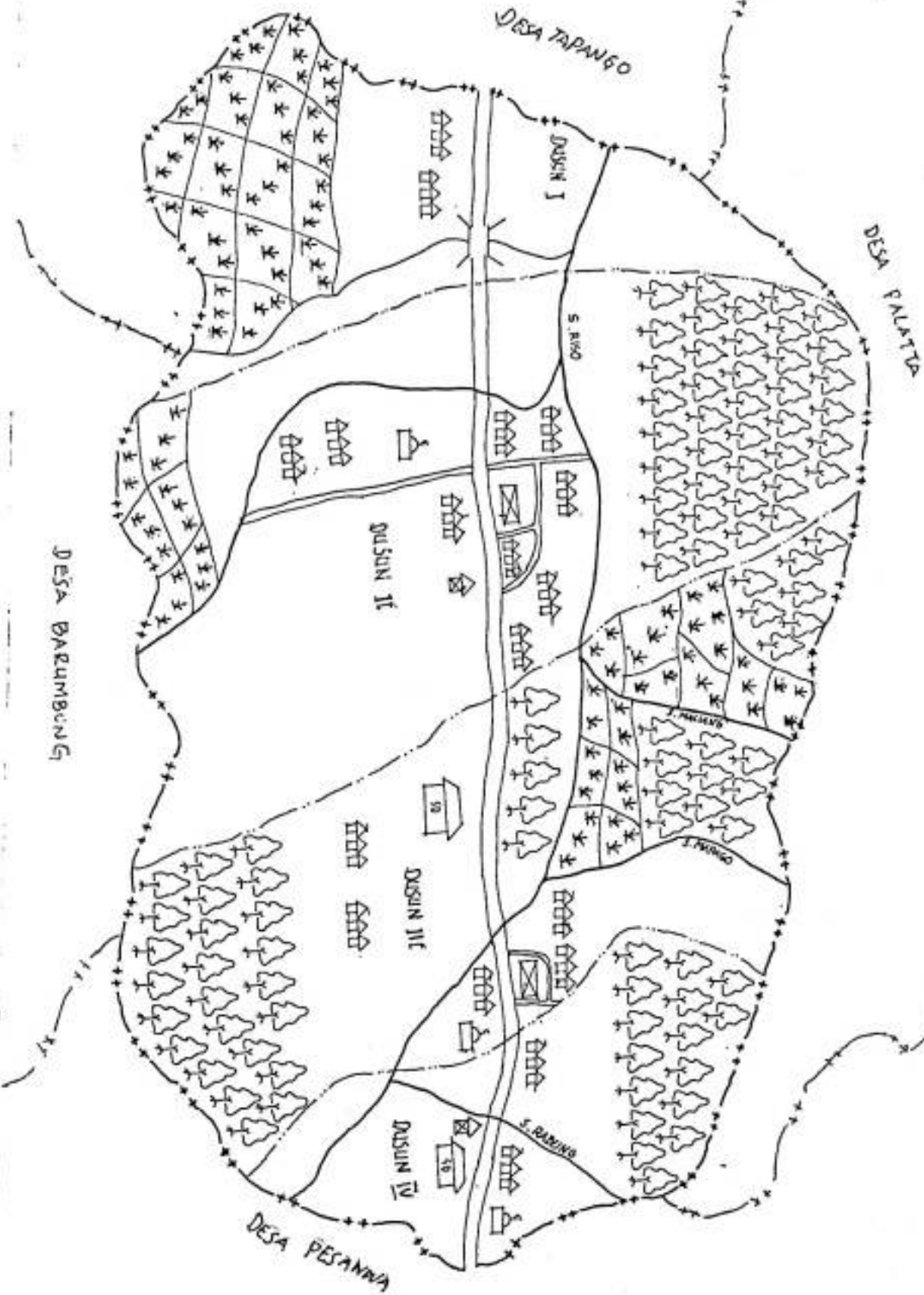
NE: Exp N (* = 1 Cases, . : = Normal Curve)

0	.02	Out
0	.03	3.00
0	.08	2.67
0	.18	2.33
0	.36	2.00
1	.67	1.67 :
0	1.10	1.33 .
2	1.61	1.00 *:
3	2.12	.67 *:*
5	2.51	.33 **:**
1	2.65	.00 * .
1	2.51	-.33 * .
4	2.12	-.67 *:**
1	1.61	-1.00 * .
0	1.10	-1.33 .
1	.67	-1.67 :
0	.36	-2.00
1	.18	-2.33 *
0	.08	-2.67
0	.03	-3.00
0	.02	Out

Normal Probability (P-P) Plot
 Standardized Residual



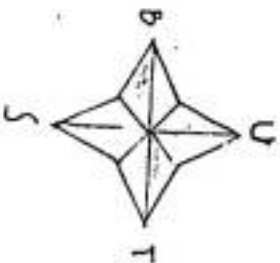
PETA DESA RISO



LEGENDA :

- +---+---+ = Batas Desa
- - - - - = Batas Dusun
- ~ ~ ~ ~ ~ = Sungai
- ||||| = Jalan
- ⌒ = Jembatan
- ☐ = Masjid
- ☐ = Sekolah Dasar
- ☐ = Puskesmas
- ☐ = Pos Kesehatan
- ☐ = Lapangan
- ☐ = Perumahan
- ☐ = Perikanan
- ☐ = Pertukangan

Skala 1 : 10000



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A M I R, di lahirkan di Ujung Pandang 12 September 1972, anak ke-2 dari 6 bersaudara dari ayah MUHAMMAD LILI dan Ibunda ST. BADRIAH K.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Inpres Antang Tahun 1984, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 17 Negeri Ujung Pandang Tahun 1986, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Negeri 5 Ujung Pandang Tahun 1989.

Pada Tahun 1990 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang melalui jalur UMPTN pada Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Program Study Sosial Ekonomi Peternakan. Selama di Fakultas Peternakan penulis terdaftar sebagai Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan, terdaftar sebagai Tim HOCKY dan Tim Sepak Bola UNHAS.